

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan atau penerapan menerapkan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Sejak beberapa tahun terakhir, tema pendidikan karakter telah menjadi topik utama dalam pendidikan di Tanah Air. Diharapkan bahwa dunia pendidikan akan berfungsi sebagai motor penggerak untuk membantu membangun karakter seseorang sehingga mereka dapat hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis sambil mempertahankan norma masyarakat yang telah disepakati (Risnawati, 2012).

Pendidikan karakter dan pembangunan karakter sangat penting karena pendidikan tidak hanya harus mengajarkan siswa menjadi cerdas tetapi juga mengajarkan mereka budi pekerti dan sopan santun sehingga mereka merasa nyaman berada di masyarakat. Betapa tidak, dekadensi moral adalah masalah yang sangat serius yang kita hadapi saat ini. Perubahan orientasi kepribadian yang menyebabkan berbagai tindakan amoral sangat jelas dan terlihat dalam kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa, dan bersalah atas perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik agama, hukum, atau susila, tidak lagi

menjadi tuntutan untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dengan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan (Risnawati, 2012).

Megawangi dalam Gunansyah (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang baik adalah pendidikan yang dimulai sedini mungkin dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dewasa kedua. Anak-anak menyerap semua hal pada saat berusia empat tahun, dan itu adalah periode emas otaknya.

Dalam pedoman Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Direktorat PAUD, (2011), menjelaskan, pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup : kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong-royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan Tanah Air.

Perkembangan moral anak terkait erat dengan pendidikan karakter. Kemampuan anak untuk memahami norma, etika, dan aturan yang sesuai dianggap sebagai tanda perkembangan moral anak, menurut Suyanto (2005). Perkembangan moral memiliki komponen kecerdasan dan implusif. Anak-anak

harus belajar apa saja yang benar dan salah, dan kemudian, segera setelah mereka cukup besar, mereka harus diberi penjelasan mengapa mereka percaya apa yang benar dan apa yang salah. Perkembangan penalaran dan intelektual anak dapat memengaruhi perkembangan moral mereka, jadi mereka harus dilatih bagaimana berperilaku moral dalam konteks tertentu.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga formal PAUD seperti terangkum dalam Undang undang (UU) RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kini menjadi harapan baru dalam menumbuh kembangkan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Efek menumbuh kembangkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini yaitu untuk dapat bisa mengolah emosinya.

Kecerdasan emosi yaitu suatu hal terpenting dalam mempersiapkan Anak Usia Dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Budaya sekolah dibentuk oleh pendidikan karakter di tingkat institusi. Budaya sekolah terdiri dari nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang digunakan oleh semua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah karakteristik, karakter, atau watak, dan citra sekolah di mata masyarakat umum. Pendidikan karakter akan meningkatkan kecerdasan emosi siswa, yang mencakup kemampuan untuk membangun hubungan sosial dan mencapai potensi diri sendiri. Sebuah sistem pendidikan yang baik dapat membangun karakter yang baik, yang sangat penting untuk membangun negara kebangsaan yang terhormat.

PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) adalah Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter adalah program pengembangan dunia pendidikan yang harus dilaksanakan, dan peran kita semua sangat dibutuhkan untuk mendukungnya. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah sebagai metode pendidikan karakter. Orang tua seringkali tidak memperhatikan pertumbuhan karakter anak mereka di rumah, sehingga sebagian besar tanggung jawab terletak pada orang tua.

Berdasarkan fakta temuan di salah satu sekolah Tk Al-Kawanad Banda Aceh, Diketahui bahwa nilai karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik kelas B masih belum terbentuk secara optimal. Salah satu karakteristik anak bertanggung jawab adalah memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran (Rahayu, 2016). Hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan kurang kondusif. Selain itu ditemukan juga tindakan anak yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Jadi sangat penting untuk mendorong pendidikan karakter bagi anak sejak dini. Ini akan menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang kuat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi negara dan

masyarakat. Melalui metode pemahaman, pembiasaan rutin dan keteladanan diharapkan implementasi karakter pada anak dapat berkembang dan dapat melatih ketekunan anak dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan membentuk pemahaman anak akan nilai moral, kesadaran akan pentingnya nilai dan perwujudan nilai melalui perilaku dan tindakan sehari-hari (Çubukçu,2012). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Sebagai implikasinya, pendidikan karakter harus di implementasikan dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran mencakup seluruh aspek siswa (Fahmy, Bachtiar, Rahim, & Malik, 2015).

Menurut Julaiha (2014), implementasi pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terintegrasi dalam perencanaan dan aktivitas pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai dalam penyampaian materi pelajaran, dan perancangan aktivitas pembelajaran yang melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter. Hal ini penting dilakukan agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan mampu membawa misi perubahan di dalam budaya dan kehidupan siswa (Fahmy, Bachtiar, Rahim, & Malik, 2015). Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dalam proses pembelajaran dan perlu dipraktikkan secara berkelanjutan dalam diri siswa. Melalui pemaparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah membahas proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada anak kelompok B di Tk Al-Kawanad Banda Aceh. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini menurut Bunda Paud ( 2022 ), yaitu :

1. Kesuksesan
2. Kejujuran
3. Disiplin
4. Dukungan orang terdekat, dan
5. Kemampuan skill

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pemahaman di kelas B TK Al-Kawanad Banda Aceh?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan rutin di kelas B Tk Al-Kawanad Banda Aceh?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui keteladanan di kelas B Tk Al-Kawanad Banda Aceh?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pemahaman di kelas B Tk Al-Kawanad.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pembiasaan rutin di kelas B Tk Al-Kawanad.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui keteladanan di kelas B Tk Al-Kawanad.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak positifnya terhadap perkembangan anak. Manfaatnya melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, kemampuan sosial, kemandirian, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan hidup, yang semuanya berkontribusi pada membentuk individu yang beretika dan berkarakter kuat sejak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi orang tua khususnya, dapat memberikan informasi tentang bagaimana mengasuh anak yang tepat.
- b. Bagi pendidik dapat menjadi informasi pendukung dalam memberikan pengajaran yang sesuai realita dan mampu berkoordinasi lebih baik dengan orang tua peserta didik.

- c. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi guna menjadi acuan pada penelitian selanjutnya khususnya pada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia kanak-kanak akhir.